



Penumpang Transjakarta Makin Menurun

DEWAN Transportasi Kota Jakarta (DTKJ) merekomendasikan PT Transportasi Jakarta (Transjakarta) untuk melakukan sejumlah perbaikan pelayanan Transjakarta.

Rekomendasi itu disampaikan Ketua DTKJ, Ellen Tangkudung, setelah melihat adanya penurunan jumlah penumpang Transjakarta sekitar 8,5 persen dalam kurun waktu kurang dari satu tahun. "Menurunkan jumlah penumpang, salah satunya disebabkan oleh pelayanan yang tidak kunjung membaik. Masih buruk," ungkap Ellen, Senin (8/6).

Lebih lanjut Ellen, mengatakan, pertumbuhan penumpang dari tahun 2004 sampai 2010 cukup meningkat. Yaitu berkisar 7 persen hingga 141 persen. "Tapi, setelah tahun 2011 hingga saat ini, jumlah penumpang menurun. Bahkan cenderung menurun," kata Ellen.

Seperti yang tercatat pada tahun 2011, menurut Ellen, jumlah penumpang mencapai 114.769.431 penumpang. Jumlah tersebut meningkat sebanyak 32 persen dari tahun 2010 yaitu hanya 86.937.487 penumpang. Sementara, perbandingan pada tahun 2014 dan 2015 pada periode Januari hingga April (empat bulan), mengalami penurunan sebanyak 8,5 persen.

"Pada tahun 2014, tercatat jumlah penumpang sebanyak 37.311.160 penumpang. Sedangkan tahun 2015 sebanyak 34.154.686 penumpang," kata Ellen. Sementara dari segi pendapatan, pada 2014, pendapatan Transjakarta mencapai Rp 123.005.247.500. Namun, pada tahun 2015 hanya sebesar Rp 111.942.243.020 atau berkurang 9 persen.

Pelayanan

Menurut Ellen, terdapat beberapa faktor yang mengakibatkan menurunnya jumlah

penumpang Transjakarta. Salah satunya yaitu karena kenyamanan bus yang masih kurang. "Saat ini, penumpang masih berdesakan di jam sibuk. Waktu tunggu yang masih lama, masih ada kasus copet; kualitas bus menurun, seperti AC sering mati, bus mogok, terbakar, *announcer* mati, pintu bus macet, dan bus kotor," kata Ellen.

Beberapa keluhan itu, lanjut Ellen, muncul antara lain karena kurangnya pengawasan PT Transjakarta terhadap kinerja operator. Kemudian, masih banyak separator yang hilang, tidak layak ataupun rusak.

"Belum sterilnya lajur busway, banyak jalur khusus yang rusak, kualitas BBG yang kurang dan jumlah SPBG yang terbatas, serta permasalahan kontrak, yang menjadi munculnya keluhan tersebut," kata Ellen.

Bocor

Sementara, Yolanda (23), salah pengguna bus Transjakarta, mengakui, kondisi bus Transjakarta tidak lagi bagus. "Masak, ada bus sekelas Transjakarta, atapnya bocor saat hujan deras. Mirisnya, ketika itu nggak ada petugas yang mengambil tindakan apa-apa. Ya .. terpaksa, penumpang menghindari tekena air yang keluar dari atap itu," kata Yolanda.

Hal senada dikatakan oleh Alan (32), pengguna bus Transjakarta. Menurut Alan, *headway* atau kedatangan bus, semakin molor. "Seperti di Koridor VIII (Lebak Bulus-Harmoni), kalau lagi di jam pulang kerja, *nunggu*nya bisa sampai setengah jam," ungkap Alan.

Alan juga mempersoalkan, masih seringnya bus Transjakarta yang mogok. "Nggak pagi, siang, atau malam, pasti ada saja bus Transjakarta yang mogok," kata Alan. (suf)